

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM MENULIS TEKS *REPORT* DI SMK

Walia

SMKN 2 Kota Bengkulu, Jl Batanghari No 2 Padang Harapan
e-mail: e-mail: walia84@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the management of English language learning materials compose the text form of the report through the application of learning models make a match students of SMKN 2 Bengkulu City. This study was conducted in two cycles, with each cycle activities include planning, implementation, observation and reflection. Results showed improvement of learning outcomes and student learning activities. The first cycle with the percentage of active students is 66.29% to 77.14% enough category into the good category. Learning ability of teachers increased from 62.5% to a category quite the first cycle to 72.9% in both categories at the second cycle. 65.7% student learning outcomes of students pass the study in the first cycle increased to 77.14% of students pass the study on the second cycle. Thus the management of English language learning success.

Keyword: management, report, make a match

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Inggris materi menyusun teks berbentuk report melalui penerapan model pembelajaran make a match siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana aktifitas setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Siklus I dengan persentase siswa yang aktif adalah 66,29% dengan kategori cukup menjadi 77,14% pada kategori baik. Kemampuan guru dalam PBM meningkat dari 62,5% dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 72,9% dengan kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa 65,7 % siswa tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 77,14% siswa tuntas belajar pada siklus II. Dengan demikian manajemen pembelajaran bahasa inggris berhasil.

Kata Kunci: manajemen, *report*, *make a match*

PENDAHULUAN

Pada jenjang SMK Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran pokok yang di UN kan. Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris meliputi 4 skill, yaitu: listening (mendengar), speaking (berbicara), reading (membaca) dan writing (menulis) yang didukung dengan penguasaan vocabulary (Kosa Kata), tata Bahasa (grammar) dan *Pronunciation* (pengucapan). Dari keempat skill tersebut di atas, penulis memilih *Writing* (menulis) karena unsur ini merupakan salah satu skill yang sulit bagi siswa. Untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (*writing ability*) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai

bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis.

Pembelajaran materi ini (teks *Report*) telah penulis lakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran tersebut penulis menjelaskan materi pokok yang terdapat dalam indikator adalah Menyusun kalimat acak menjadi teks yang padu berbentuk *Report*.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa biasanya diberi contoh teks monolog berbentuk *report* dan siswa diminta untuk mencari arti dari teks tersebut yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang benar. Proses pembelajaran seperti itu sudah biasa dilakukan oleh penulis dan ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan dan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melalui metode pembelajaran klasikal ini terlihat siswa semakin bingung, bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tida

memahami materi teks report pada siklus I dan siklus II, serta dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tindakan perencanaan adalah :

- a. Menyusun RPP
- b. Membuat media pembelajaran
- c. Membuat instrumen observasi aktivitas siswa

2. Pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tindakan pelaksanaan adalah semua kegiatan yang terdapat pada tahap perencanaan

3. Pengamatan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tindakan pengamatan adalah melakukan pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang gunanya untuk melihat aktifitas siswa

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir proses pembelajaran, untuk melihat hasil dari kegiatan yang dilakukan pada siklus satu, yang merupakan acuan bagi guru peneliti untuk pelaksanaan perbaikan pada siklus ke dua, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran awal sebelum pelaksanaan tindakan kelas (*classroom action research*), guru melaksanakan proses pembelajaran dengan apa adanya, tanpa adanya upaya untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik, guru hampir setiap hari masuk kelas dengan tanpa persiapan apapun, guru lebih cenderung mengajar dengan metode ceramah dengan mengabaikan apakah siswa menyerap apa yang sudah diajarkan atau tidak, tidaklah mengherankan apabila nilai yang diperoleh siswa juga seadanya dengan kata lain dibawah KKM.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terabaikan, guru lebih suka melihat anak duduk, diam, dengar dan selesai. Seperti halnya dengan SMK Negeri 2 Kota

Bengkulu juga pada umumnya melakukan hal yang sama. Prestasi yang dicapai siswa pada prasiklus adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk tabel diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sebanyak 2 siswa atau 7,1%, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 3 siswa atau 10,7%, yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa atau 21,4%, yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 15 siswa atau 53,6% dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 2 siswa atau 7,1%.

Dari hasil tes seperti tersebut diatas, hanya sebagian siswa saja yang tuntas belajar, sedangkan sebagian lagi belum tuntas belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui sebagai berikut:

Pada kondisi awal ini terdapat 9 siswa (32,1%) yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 65 yang dinyatakan tuntas belajar dan 19 siswa (67,9%) memiliki nilai dibawah KKM yang dinyatakan belum tuntas belajar. Selanjutnya data aktifitas siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Aktifitas Siswa pada Kondisi Awal

N	Aspek yang diamati	Jumlah	Persen	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	6	21,4	D
2	Menghargai pendapat teman	5	17,9	E
3	Mengajukan pertanyaan	7	25	D
4	Menjawab pertanyaan	6	21,4	D
5	Menunjukkan sikap senang	9	32,1	D
6	Ikut merangkum pelajaran	11	39,3	E
Rata-rata aktifitas peserta didik (%)			26,2	Cukup

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori (E) atau masih sangat kurang. Atas dasar hasil tersebut Peneliti mencoba melakukan perubahan dan perbaikan dengan cara menerapkan metode yang menarik untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar. Pada prasiklus siswa belum belajar dalam kelompok, siswa belajar dan memecahkan masalah secara individu.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan RPP. Materi yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menulis teks report, kemudian disusun ke dalam RPP dengan alokasi waktu sebanyak 3 x 40 menit. Pada siklus ini terjadi dua kali pertemuan.
- b. Pembentukan kelompok. Pada siklus I, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 3 orang perkelompok. Penentuan anggota kelompok sesuai dengan keinginan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Pada kegiatan pelaksanaan ini siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Setiap kelompok diberi tugas untuk memasang kartu sesuai dengan pasangannya kemudian menuliskan per paragraf sehingga terbentuk sebuah teks report. Tes hasil belajar siswa terpapar sebagai berikut:

Sebagian siswa yang tuntas belajar, jumlahnya sudah meningkat menjadi 18 orang siswa sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berkurang menjadi 10 orang siswa. Data ketuntasan belajar pada siklus I dapat diketahui sebagai berikut: tuntas 64,3 % dan belum tuntas 35,7%

Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi perlu perbaikan dalam PBM, yaitu pengelolaan proses belajar mengajar dengan menggunakan kartu lebih banyak menghabiskan waktu. Siswa terkendala pada penyusunan kartu menjadi sebuah teks berbentuk report sehingga butuh waktu lebih banyak. Sebaiknya petunjuk diberikan sebelum siswa menyusun kartu tersebut. Bimbingan lebih intensif pada siswa yang tidak aktif pada diskusi kelompok dan diskusi kelas

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas sebesar 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Menurut observer hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok mereka masih terbawa kebiasaan lama. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi siswa karena masih ada siswa yang tidak memusatkan

perhatian pada saat KBM berlangsung. Mereka cenderung membiarkan teman kelompok yang dianggap pandai mengerjakan tugas. Data aktivitas siswa dideskripsikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Aktifitas Siswa Siklus I

N	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	21	75	B
2	Bekerja pada saat diskusi kelompok	20	71,4	B
3	Menghargai pendapat teman	15	53,6	C
4	Melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah	22	78,6	C
5	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	17	60,7	C
6	Menjawab pertanyaan	18	64,3	C
7	Menunjukkan sikap senang	23	82,1	B
8	Ikut merangkum pelajaran	20	71,4	C
Rata-rata aktifitas peserta didik (%)			69,6	Cukup

Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi perlu perbaikan dalam PBM, yaitu pengelolaan proses belajar mengajar lebih terarah. Bimbingan lebih intensif pada siswa yang tidak aktif pada diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Setelah PBM pada Siklus I selesai, tim peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Perbaikan PBM yang harus dilakukan adalah:

1. Melakukan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif terhadap siswa yang tidak ikut dalam kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas.
2. Pengelolaan waktu harus lebih efektif.
3. Petunjuk diberikan lebih jelas sebelum siswa mengerjakan tugas.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan yang dibuat sama seperti pada siklus I yaitu membahas LKS. Terjadi perubahan pada kegiatan penyusunan, untuk menentukan apakah urutan gambar sudah benar, siswa membalik gambar tersebut dibelakang

gambar sudah tersusun gambar berbentuk binatang.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada siklus II. Pelaksanaan PBM pada siklus II lebih memfokuskan pada pengawasan dan bimbingan terhadap siswa yang tidak bekerja pada kelompoknya dan mengelola waktu menjadi lebih efektif. Pada siklus ini siswa menempelkan hasil kegiatan diskusi kelompoknya di papan pajangan, hasil kerja kelompok dinyatakan benar apabila kartu tersebut terbentuk menjadi sebuah gambar binatang.

Berdasarkan hasil bahwa perubahan nilai sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori A (sangat baik) sebanyak 7 orang siswa atau 25%, kategori B (baik) sebanyak 15 siswa atau 53,6%, kategori C (cukup) sebanyak 6 siswa atau 21,4%, sedangkan kategori D (kurang) dan kategori E (sangat kurang) 0%.

Dari hasil nilai tes pada siklus II secara otomatis menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, seperti yang terpapar sebagai berikut:

Terlihat bahwa siswa yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah mencapai 25 siswa atau 89,3%, sedangkan 3 siswa tidak tuntas atau 10,7%, ketiga orang siswa ini perlu ditindak lanjuti dengan mengadakan tes ulang atau penambahan tugas.

Pelaksanaan PBM pada siklus II terjadi perubahan yang sangat memuaskan, antara lain: (1) Siswa sudah aktif belajar dalam kelompoknya; (2) Setiap siswa sudah memahami tugasnya dalam kelompok; (3) Siswa terlihat lebih bersemangat dan senang dalam belajar; (4) Siswa lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II terhadap aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Aktifitas Siswa Siklus II

N	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	21	75	B
2	Bekerja pada saat diskusi kelompok	23	82,1	A
3	Menghargai pendapat teman	27	96,4	A
4	Melakukan kerjasama dalam	28	100	A

	memecahkan masalah			
5	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	27	96,4	A
6	Menjawab pertanyaan	25	89,3	A
7	Menunjukkan sikap senang	28	100	A
8	Ikut merangkum pelajaran	28	100	A
Rata-rata aktifitas peserta didik (%)			92,4	B

Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari 62,99% pada siklus I menjadi 92,4% di siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan diskusi juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan telah dilakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan dan diberikan sanksi berupa tugas yang harus dilakukan di depan kelas tanpa bantuan dari kelompoknya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa pada materi *Menulis Teks Berbentuk Report*. Selain itu juga terjadi perubahan dalam proses PBM yang diselenggarakan oleh guru yang ditandai dengan peningkatan kemampuan guru pada setiap siklusnya. Peningkatan lainnya adalah hasil belajar yang didapat dari test yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Setelah dilakukan analisis keseluruhan peningkatan ini berkaitan langsung dengan penerapan pembelajaran model *Make to Macth* sebagai strategi yang digunakan dalam PBM. Model pembelajaran ini menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih aktif, belajar sambil bermain namun tidak menguragai makna dari pembelajaran itu sendiri.

Aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam PBM dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Aktifitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan persentase siswa yang aktif adalah 66,29% dengan kategori cukup menjadi 77,14% pada kategori baik. Kemampuan guru dalam]

62,5% dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 72,9% dengan kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa 65,7 % siswa tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 77,14% siswa tuntas belajar pada siklus II.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *Make to Match* dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada materi *Menulis Teks Berbentuk Report*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *Match to Match* dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Saran yang dapat disampaikan pada tulisan ini antara lain, penerapan pembelajaran model *Match to Match* dapat diaplikasikan untuk menambah variasi strategi pembelajaran Bahasa Inggris sehingga memberikan efek pada peningkatan keaktifan belajar, kreatifitas,

kerjasama, kondisi pembelajaran dan pencapaian hasil.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Dave Meier. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Terjemah: Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2000. *The Learning Revolution to Change The Way The World Learns atau Revolusi Cara Belajar*. Terjemah: Baiquni Ahmad. Bandung: Kaifa.
- Oemar Hamalik. 2002. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oos M. Anwas. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Kelas Rangkap Berbantuan Media Audio di Sekolah Dasar*. Jakarta: Didasmen.
- Sutrisno. 2007. *E-learning dan KTSP*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas